

BAB V

SIMPULAN DAN PENUTUP

Penciptaan karya seni lukis dengan judul “Visualisasi *Found Object* Sebagai Representasi Realitas Ingatan Kolektif dalam Penciptaan Seni Lukis” menghadirkan 15 karya seni lukis. Melalui karya ini dapat disimpulkan bahwa *found object* dapat berfungsi secara efektif untuk digunakan sebagai konseptual sekaligus pemicu kreatif dalam proses representasi ingatan kolektif. Benda-benda temuan dalam keseharian seperti arsip foto, benda keseharian mainan lama, potongan ruang, situasi sosial maupun temuan dari ruang publik seperti di Pasar Klitikan Yogyakarta ini menjadi medium untuk membaca ulang bagaimana ingatan, pengalaman fisik dan emosional bekerja dalam kehidupan manusia. Pendekatan *found object* berhasil menjembatani hubungan antara ingatan kehidupan sehari-hari, ingatan kolektif dan praktik seni lukis sebagaimana menjadi tujuan dari penciptaan karya seni ini. Disini seni lukis tidak sekadar sebagai media representasi visual, seni lukis juga menjadi ruang refleksi atas perubahan sosial, tekanan produktivitas, serta relasi manusia dengan ruang kehidupan sehari-hari.

Strategi visual yang dikembangkan dalam penciptaan ini mencakup beberapa pendekatan, diantaranya yang pertama adalah teknik *layering* yang merupakan teknik membangun struktur visual agar terkesan berlapis, hal ini digunakan untuk merepresentasikan secara metafora karakter dari ingatan yang bersifat tidak hadir secara utuh melainkan melalui tumpukan pengalaman dan fragmen emosional yang saling bertumpang tindih. Kedua yaitu penggunaan medium kanvas, pendekatan ini mengikuti teknis Frans Nybacka yang memungkinkan relasi terasa natural, transparan dan hidup. Ketiga yaitu distorsi figur dan penataan ruang yang tidak sepenuhnya realistis digunakan secara konsisten, penggunaan ini untuk merepresentasikan sifat ingatan yang samar, fragmentis dan tidak stabil. Melalui ketiga kombinasi strategi ini menghasilkan 15 karya yang berhasil menghadirkan rekonstruksi ingatan kolektif yang bersifat terbuka, tidak linear dan interpretatif.

Keseluruhan karya dalam penciptaan ini tidak hanya berfungsi sebagai representasi visual atau pengalaman personal, karya ini juga menjadi ruang reflektif mengenai kondisi sosial masyarakat kontemporer dan menjadi ruang dialog yang membuka kemungkinan pembacaan baru mengenai benda ingatan dan kehidupan sehari-hari. Penulis menyadari bahwa seni lukis memiliki kemungkinan yang luas sebagai medium untuk membaca ulang pengalaman keseharian dan fenomena sosial secara lebih personal maupun kolektif.

Berdasarkan hasil penciptaan Tugas Akhir, penulis mengajukan beberapa saran. Bagi mahasiswa atau penciptaan seni yang hendak mengeksplorasi pendekatan *found object* dalam seni lukis, disarankan untuk memulai dengan penelusuran objek yang memiliki kedekatan personal atau sosial yang kuat, karena kekuatan konseptual pendekatan ini terletak pada muatan emosional dan relasional yang melekat pada benda. Bagi pengembangan wacana seni rupa kontemporer Indonesia, pendekatan berbasis ingatan kolektif dan benda temuan perlu terus didokumentasikan dan dikaji secara akademik, mengingat potensinya sebagai medium kritik sosial sekaligus rekonstruksi ingatan komunal. Bagi institusi pendidikan seni, kajian tentang *found object* dan ingatan kolektif dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai salah satu perspektif metodologis dalam penciptaan seni lukis, guna memperluas pemahaman mahasiswa tentang relasi antara benda, makna, dan pengalaman dalam praktik artistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, D. T., & Taju, F. S. (2025). Representasi visual dan memori kolektif dalam foto karya Hasan Sakri Ghozali. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*. <https://journal.isi.ac.id/index.php/ars/article/view/5628>
- Bourriaud, N. (2002). *Relational Aesthetics*. Dijon: Les Presses du Réel.
- Elkins, J. (2019). *The object stares back: On the nature of seeing* (Reprint ed.). Houghton Mifflin Harcourt.
- Erlil, A. (2020). *Memory in culture* (S. B. Young, Trans., 2nd ed.). Palgrave Macmillan.
- Gladwell, Malcolm. (2005). *Blink: The Power of Thinking Without Thinking*. New York: Little, Brown and Company.
- Halbwachs, M. (1992). *On collective memory*. Chicago: University of Chicago Press.
- Krauss, R. (1993). *The Originality of the Avant-Garde and Other Modernist Myths*. Cambridge: MIT Press.
- Mariato, M. D. (2017). *Seni & daya hidup dalam perspektif quantum*. Scritto Books & BP ISI Yogyakarta. <https://digilib.isi.ac.id/7125/>
- Massumi, B. (2015). *Politics of affect*. Cambridge: Polity Press
- Miller, D. (2017). *The comfort of things* (Reprint ed.). Cambridge: Polity Press.
- Nora, P. (1989). Between memory and history: Les lieux de mémoire. *Representations*, 26, 7–24.
- Nurgiyantoro, B., & Efendi, A. (2021). *Representasi dan Konstruksi Makna dalam Kajian Budaya Visual*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 21(2), 145-156.
- Rahim, M. A., & Ernawan, E. (2023). Kain bercorak sebagai natar-alternatif lukisan kontemporer. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 11(1). <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/2289>
- Setiaji, R. S. (2023). Berkarya seni visual di era digital. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 5(2), 79–87. <https://doi.org/10.30998/vh.v5i2.8241>

- Setyawan, A. B. (2018). Dekonstruksi benda sehari-hari dalam karya seni lukis. *INVENSI: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni*, 2(2), 75–88.
- Sucitra, I.G.A. (2013). *Pengetahuan Bahan Lukisan*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Suryajaya, M. (2016). *Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer*. Jakarta: Gang Kabel
- Wahyudi, N. G., Safrina, A., & Wiguna, R. L. (2025). Assemblage art pada komunitas Invalid Urban sebagai metode penciptaan karya berbasis benda temuan. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 13(1), 33–45. <https://doi.org/10.26742/atrat.v13i1.4502>

